

## BAHASA JERMAN SEBAGAI JEMBATAN BERKARIR DI JERMAN

Jolanda Tomasouw<sup>1</sup>, Henderika Serpara<sup>2</sup>, Maria M Nikijuluw<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

---

### Article history

Revised : October 10, 2022

Accepted : October 24, 2022

\*Corresponding author

Email :

[ikaserpara@yahoo.de](mailto:ikaserpara@yahoo.de)

### Abstrak

Dewasa ini penguasaan bahasa Jerman dapat memberikan peluang terbesar untuk seseorang mengembangkan kariernya di luar negeri. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan secara virtual di SMAN 1 Maluku Tenggara adalah (a) Untuk memberikan pengetahuan informasi tentang peluang berkarir di Jerman; (b) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Jerman dari berbagai media. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 37 orang peserta, terdiri dari 1 guru pendamping mata pelajaran bahasa Jerman, 30 siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa, 3 orang mahasiswa bahasa Jerman yang berprestasi dan telah siap berangkat dan bekerja di Jerman, dan 3 orang dosen Prodi Bahasa Jerman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara ceramah interaktif, yakni pemaparan materi disampaikan secara bergantian oleh seluruh anggota tim Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dengan menciptakan situasi yang interaktif dan edukatif dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Serta memberi pemahaman dan kesadaran kepada para siswa, betapa pentingnya belajar bahasa Jerman sebagai jembatan berkarir di Jerman, dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman melalui berbagai media. Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disambut antusias oleh para siswa. Data analisis menunjukkan bahwa: (1) Perspektif siswa tentang peluang berkarir di Jerman menjelaskan bahwa 54,75% siswa sangat tertarik untuk melanjutkan studi di Jerman; 52,93% siswa sangat tertarik untuk mengikuti program dari pemerintah Jerman untuk sekolah vokasi; 64% siswa sangat tertarik untuk bekerja di Jerman; 54,33% siswa sangat tertarik untuk belajar sambil bekerja pada FSJ; dan 57,16% sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan Au Pair. Hal tersebut menuntut guru bahasa Jerman untuk memberikan perhatian dan arahan khusus kepada para siswa tersebut untuk mendalami pengetahuan bahasa Jerman mereka pada program studi pendidikan bahasa Jerman, ataupun lewat kursus bahasa Jerman yang ditawarkan; (2) kepuasan siswa terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Jerman melalui berbagai media menjelaskan bahwa sekitar 59,29% siswa sangat tertarik belajar dari buku bahasa Jerman; 56,16% siswa sangat tertarik menonton Video dan Film dalam bahasa Jerman; 62,14% sangat tertarik mendengar lagu-lagu bahasa Jerman; 67,95% sangat tertarik menonton youtube dalam bahasa Jerman, dan 34,29% siswa sangat tertarik membaca postingan FB di media sosial dalam bahasa Jerman. Sehubungan dengan itu maka guru bahasa Jerman perlu melakukan pendampingan, sehingga informasi yang didapati dari berbagai media dapat dijelaskan dengan baik untuk menghindari mereka dari konsep yang salah.

Kata Kunci: bahasa Jerman, berkarir di Jerman

### Abstract

The best chance for someone to advance their career abroad these days is to be fluent in German. The goals of the virtual community service at SMAN 1 Maluku Tenggara are to (a) enlighten students about employment options in Germany and (b) increase their motivation to learn German through a variety of media. A total of 37 people participated in this activity, including 3 study program lecturers, 30 students majoring in science, social studies, and languages, 3 outstanding German students who were ready to go and work in Germany, and 1 teacher for German courses at the school. German is spoken. The method used in this activity is

---

*interactive lectures, wherein each member of the German Language Education Study Program team presents the subject in turn by creating interactive and educative situations in the form of discussions and questions and answers. As well as providing understanding and awareness to students, about how important it is to learn German as a career bridge in Germany, and how to increase motivation to learn German through various media. The evaluation and reflection results revealed that the Community Service activities were enthusiastically welcomed by the students. The data analysis reveals that: (1) Students' perceptions of career opportunities in Germany explain that 54.75% of students are very interested in continuing their studies in Germany; 52.93% of students are very interested in joining the program from the German government for vocational schools; 64% of students are very interested in working in Germany; 54.33% of students are very interested in studying while working at FSJ, and 57.16% are very interested in participating in AuPair program in Germany. This necessitates that German language teachers give these students additional attention and guidance so that they can enhance their understanding of the German language in the study program for German language education or through the available German language courses; (2) Students' satisfaction with their increased motivation to learn German through various media revealed that approximately 59.29% of students were very interested in learning from German books, 56.16% in watching videos and films in German, 62.14% in listening to German songs, 67.95% in watching YouTube in German, and 34.29% in reading Facebook posts on social media in German. In this regard, German language teachers need to provide assistance, so that the information obtained from various media can be explained properly to avoid the wrong concept.*

*Keywords: german, a career in germany/german, and german-speaking careers*

---

© 2022 Some rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi diperlukan suatu alat agar apa yang dipikirkan, maksudkan dan inginkan dapat tersampaikan kepada sesuatu yang lainnya. Alat tersebut adalah Bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ethnolog, ada sekitar 6000 bahasa yang kini dituturkan oleh orang di seluruh dunia. Salah satu diantaranya ialah bahasa Jerman, negara yang terkenal dalam berbagai bidang, baik teknologi, ilmu pengetahuan, maupun seni. Ditinjau dari letak geografisnya, negara Jerman berada di Eropa tengah yang menghadap ke samudra Atlantik dan Skandinavia di bagian utara dan dikelilingi negara-negara tetangga sebagai batas daratan di sebelah timur, selatan, dan barat. Letak yang demikian menjadikan negara Jerman secara geografis berada di pusat Eropa, sehingga Jerman menjadi pusat lalu lintas di Eropa, baik dalam arti fisik maupun kultural. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang mempunyai kedudukan cukup penting di benua Eropa saat ini. Sejalan dengan sejarah Eropa dan sejarah Jerman khususnya, maka perkembangan bahasa Jerman tidak dapat dipisahkan dari sejarah Eropa dan sejarah Jerman itu sendiri. (Widodo, 2008). Luasnya hubungan Jerman dengan bangsa-bangsa lain (terutama di Eropa) menunjukkan bahwa negara Jerman dipandang sebagai bagian penting dari Eropa. Tidak hanya di Eropa, menurut Malik, Emzir, and Sumarni (dalam Karuna dkk, 2021). Bahasa Jerman telah diajarkan sejak lama sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia pada siswa SMA/SMK dan Madrasah Aliah. Selanjutnya ia mengemukakan dalam pembelajarannya, bahasa Jerman tidak hanya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan tetapi juga menggunakan Kerangka Acuan Bersama Negara Eropa atau Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER.). Badan Penelitian dan Perkembangan Pendidikan Nasional, 2004 mengemukakan secara ringkas bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Jerman mencakup 2 aspek antara lain (1) bahasa sebagai sistim keilmuan, aspek kompetensi kebahasaan, dan (2) bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja) kebahasaan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menguasai bahasa Jerman. Dengan penguasaan bahasa Jerman secara baik pembelajar dapat terbantu untuk memperluas wawasan berpikir mereka dan sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka. Terdapat lima manfaat mengapa belajar Bahasa Jerman itu penting (Birgit Gasperschitz, Susanne Hecht, und Giuseppina Piccardo, (2007: i) dalam (Litualy & Serpara, 2020): (1) Bahasa Jerman: bahasa yang penting untuk perdagangan, sebab Jerman merupakan negara pengekspor utama di dunia, karena memiliki ekonomi yang kuat dan partner industri-perdagangan paling penting bagi Indonesia di Uni Eropa. Dalam 10 tahun terakhir, bahasa Jerman menjadi linguafranca regional di negara-negara eropa tengah dan timur. Karena kemampuan lintas budaya merupakan kualifikasi kunci untuk bisnis yang sukses saat ini, kecakapan bahasa Jerman membantu anda membuka pasar baru dan menjadi sukses di bisnis global dan di pasar tenaga kerja internasional. (2) Kedudukan Bahasa Jerman kuat dalam pengetahuan dan sastra. Sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi, bahasa Jerman memainkan peran penting dalam penelitian dan pendidikan. Di abad 19 bahasa Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan sastra menduduki posisi penting di dunia, lebih penting dari bahasa Perancis dan dalam hal tertentu bahasa Inggris. (3) Sebagai bahasa kebudayaan, Bahasa Jerman dapat membuka wawasan intelektual siswa. Kebudayaan Jerman mewujudkan diri dalam berbagai bentuk seperti bentuk sastra dan musik, teater dan film hingga ke arsitektur, lukisan, filosofi dan seni. Pengetahuan bahasa Jerman memungkinkan Anda mengenal satu dari banyak kebudayaan besar Eropa dalam bentuk aslinya. Di dunia sastra – goethe, schiller, kafka, grass -, dunia musik – bach, mozart, beethoven, wagner -, filosofi – luther, kant, schopenhauer, nietzsche -, atau psikologi -freud, adler, jung – atau juga dunia penelitian dan pengetahuan – kepler, einstein, röntgen, planck – bahasa jerman adalah bahasa bagi pikiran besar. (4) Bahasa Jerman membantu membuka pintu dunia agar Anda dapat kuliah di Universitas Jerman. Meskipun kuliah internasional di Jerman memungkinkan Anda studi tanpa pengetahuan bahasa Jerman, namun penguasaan bahasa jerman tentu akan menguntungkan jika anda menguasainya. Jika kuliah internasional tidak tersedia, anda harus membuktikan bahwa anda memiliki kemampuan bahasa Jerman yang memadai sebelum memulai kuliah. Oleh karena itu, penguasaan bahasa akan memberikan pilihan kuliah lebih luas, dan (5) Perusahaan Jerman di Indonesia dan perusahaan asing di Jerman berusaha mendapat ahli dengan pengetahuan bahasa Jerman. Para ahli dengan pengetahuan bahasa Jerman mendapat kesempatan pelatihan, studi dan pekerjaan yang menarik di Uni Eropa,. Selain itu, sebagai negara tujuan wisata, Indonesia banyak dikunjungi turis-turis asing yang berbahasa Jerman seperti dari Jerman, Austria dan Swiss, Bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata, kemampuan bahasa Jerman merupakan investasi yang bagus.

Paparan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa menguasai dan menggunakan bahasa Jerman itu penting. Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP-Universitas Pattimura telah menyelenggarakan Kurikulum yang mengacu sesuai dengan kebutuhan pasar pembelajar untuk mendapat peluang bekerja di Jerman melalui berbagai mata kuliah yang terintegrasi dengan bidang industri pariwisata untuk mata kuliah Deutsch für Tourismus dan bidang usaha Wirtschaftlichesdeutsch sebagai persiapan dan latihan bagi pembelajar dalam hal ini mahasiswa untuk mampu beradaptasi ketika nanti terjun ke dunia kerja seperti bekerja di Jerman. Untuk mempelajari suatu bahasa Jerman, tentunya ada motif atau alasan yang mendasarinya. Motif atau alasan tersebut dapat berkaitan dengan masalah ekonomi yakni untuk dapat berkarir di Jerman. Deskripsi di atas memberi penjelasan bahwa penetapan bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan secara formal di Indonesia merupakan keputusan yang tepat. Walaupun demikian motif tersebut tidak bisa terjadi dengan sendirinya tanpa persiapan dan motivasi yang tinggi, baik dari guru maupun siswa yang mengajar dan belajar bahasa Jerman. Dalam konteks ini sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan para siswanya. Persiapan tersebut meliputi kompetensi kebahasaan maupun kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru bahasa Jerman harus mampu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Jerman secara mandiri. Kemampuan penggunaan bahasa Jerman harus didukung oleh kemampuan beradaptasi terhadap budaya dan kebiasaan Jerman. Dua unsur tersebut memainkan peranan penting dalam proses adaptasi terhadap budaya setempat. Terkait dengan proses adaptasi

budaya, Karuna ( 2015 : 2052) dalam tulisannya yang berjudul Kulturschock im Erleben einiger Studentinnen aus Au-Pair in Deutschland mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa dan pengetahuan budaya, baik budaya sendiri maupun budaya target, dapat berpengaruh terhadap terjadinya kulturschock (geger budaya). ([https://www.researchgate.net/publication/325035527\\_Kulturschock\\_im\\_Erleben\\_einiger\\_Studentinnen\\_aus\\_Au-Pair\\_in\\_Deutschland/link/5af27835458515c283797292/](https://www.researchgate.net/publication/325035527_Kulturschock_im_Erleben_einiger_Studentinnen_aus_Au-Pair_in_Deutschland/link/5af27835458515c283797292/))

Oleh karena itu upaya memperkenalkan manfaat belajar bahasa Jerman bagi siswa maupun sekolah harus diikuti dengan kesiapan guru bahkan siswanya sehingga mampu mencapai keinginan yang menjadi motivinya tanpa kesulitan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa keputusan dan pengenalan manfaat bahasa Jerman bagi siswa dan sekolah melalui kegiatan PKM ini merupakan upaya mendorong sekolah untuk memperluas wawasan dan jangkauannya terhadap manfaat mata pelajaran bahasa Jerman sehingga memberi manfaat bagi siswanya. Tetapi pada sisi lain sekolah juga masih memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan guru maupun siswa sehingga mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan baik.

Faktor kesiapan inilah yang menjadi salah satu kendala bagi guru dan sekolah. Saat melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa-siswi SMA/SMK di Maluku Tenggara, ternyata mereka belum pernah terlibat dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti, sehingga informasi-informasi yang terkait dengan peluang-peluang berkarir di Jerman, dan bagaimana meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Jerman sama sekali belum dipahami. Di satu sisi tingginya animo bekerja di Luar Negeri, dan negara Jerman menjadi tujuan pembelajar dewasa ini. Pada sisi lain para siswa tersebar di pulau-pulau sehingga mengalami kesulitan untuk mengakses informasi-informasi teraktual. Kurangnya kesempatan mengakses informasi juga berdampak pada penyesuaian dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil studi awal, maka program studi Pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti memutuskan untuk melakukan PKM pada SMA/SMK di Maluku Tenggara.

## **2. METODE**

### **2.1 Persiapan dan Pembekalan**

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi di SMA N 1 Maluku Tenggara sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program pengabdian kepada para siswa, maupun sekolah ini dilakukan secara virtual atau online. Dilakukan penyusunan tahapan/rincian program agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, penjadwalan (time schedule). Persiapan sarana dan prasarana pendampingan meliputi penyediaan materi dan tempat pelatihan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswi serta didampingi oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman dengan total 31 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan PKM ini adalah 3 orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, dan 3 Mahasiswi tingkat akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

### **2.2 Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini diarahkan pada Pengetahuan siswa terhadap pentingnya belajar bahasa Jerman sebagai jembatan berkarir di Jerman. Adapun metode yang digunakan adalah Ceramah bervariasi, diskusi/sharing: Metode Ceramah ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta kegiatan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sharing. Materi yang diberikan meliputi: (a) Pengetahuan siswa terhadap peluang berkarir di Jerman; (b) Peningkatan motivasi siswa terhadap bahasa Jerman

melalui berbagai media. Berikut ini flyer dari kegiatan pengabdian beserta narasumbernya dan dokumentasi kegiatan:



(a) Flyer PKM, (b) Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi dari Para Alumni

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan cara virtual dan sharing berbagai trik dan peluang bekerja di Jerman berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap virtual dengan metode ceramah bagi para siswa SMA N 1 Maluku Tenggara yang berjumlah 30 bersama 1 Guru pendamping mata pelajaran bahasa Jerman.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diarahkan pada dua focus utama yaitu (a) Pengetahuan siswa terhadap peluang kerja di Jerman; (b) Memotivasi siswa belajar bahasa Jerman. Kegiatan PKM diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan sharing yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang telah siap untuk berangkat dan bekerja di Jerman, dan komunikasi interaktif dengan beberapa alumni yang ada di Negara Jerman. Dari kegiatan sharing tampak bahwa siswa memang belum mengenal lebih dalam keunggulan yang dapat dicapai ketika belajar bahasa Jerman. Antusiasme para siswa yang cukup tinggi terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada setiap pertanyaan yang di ajukan pada sesi tanya jawab serta respons para siswa melalui questioner yang dibagikan.

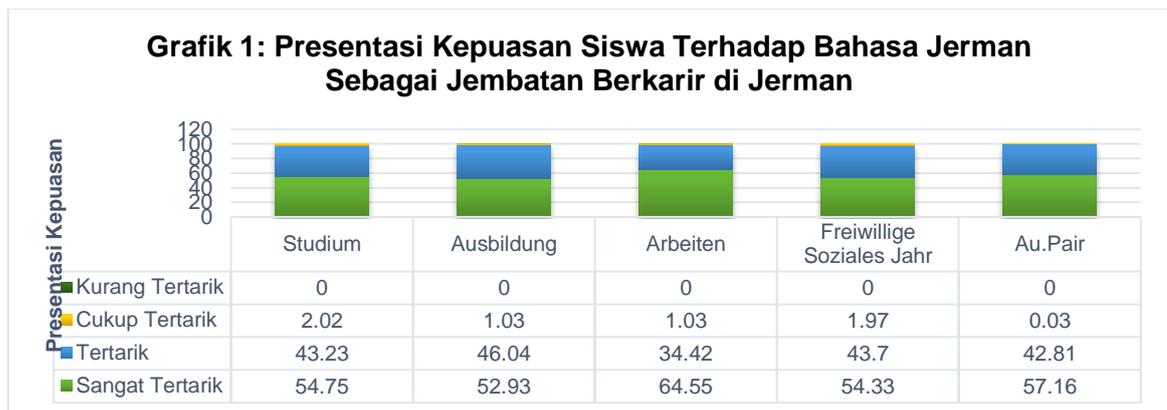
Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan lebih percaya diri dalam mempelajari bahasa Jerman. Siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri serta mampu mempersiapkan diri untuk mengambil peluang berkarir di Jerman. Hasil kegiatan dapat

memberikan dampak yang positif bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menyenangkan karena telah terbukanya wawasan serta perspektif siswa tentang pentingnya belajar bahasa Jerman sebagai jembatan untuk berkarir di Jerman. Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- Keberhasilan target jumlah peserta
- Ketercapaian tujuan kegiatan
- Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

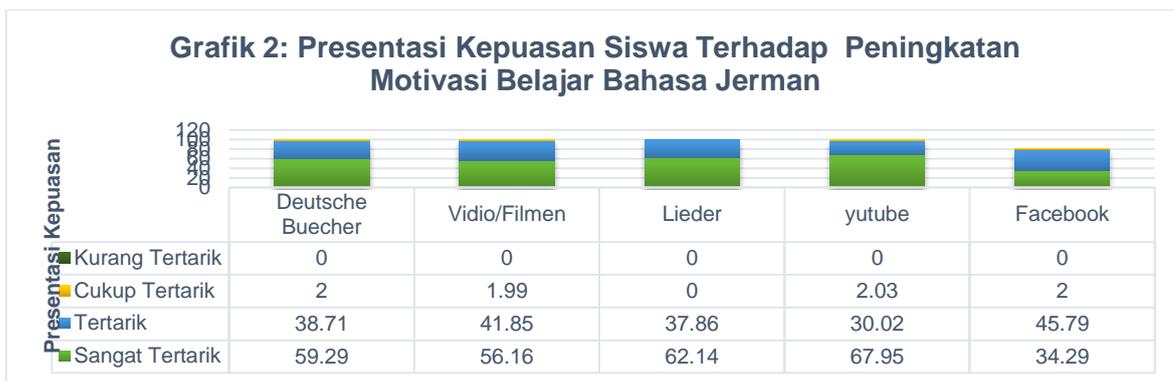
Target peserta seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 siswa-siswi SMA N 1 Maluku Tenggara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Para siswa sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu ketercapaian keberhasilan PKM tersebut dapat diukur dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan para siswa selama proses PKM berlangsung dan hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang disampaikan yang secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil kuisioner dari siswa antara lain:



**Gambar 3.** Grafik Kepuasan siswa terhadap Bahasa Jerman sebagai Jembatan Berkarir di Jerman

Hasil data gambar 3 menjelaskan bahwa untuk bisa berkarir di Jerman, maka penguasaan kemampuan bahasa Jerman harus menjadi prioritas. Berbagai peluang yang ditawarkan untuk bisa berkarir di Jerman sangat ditentukan oleh kemampuan bahasa Jerman seseorang pada Level B1. Hasil data analisis menunjukkan bahwa 54,75% siswa sangat tertarik untuk melanjutkan studi di Jerman; 52,93% siswa sangat tertarik untuk mengikuti program dari pemerintah Jerman untuk sekolah vokasi; 64% siswa sangat tertarik untuk bekerja di Jerman; 54,33% siswa sangat tertarik untuk belajar sambil bekerja pada FSJ, dan 57,16% sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan Au Pair. Presentasi hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian dari siswa siswi SMA/SMK Maluku Tenggara sangat tertarik untuk memperoleh peluang berkarir di Jerman. Hal tersebut menuntut guru bahasa Jerman untuk memberikan perhatian dan arahan khusus kepada para siswa tersebut untuk mendalami pengetahuan bahasa Jerman mereka pada program studi pendidikan bahasa Jerman, maupun lewat kursus bahasa Jerman yang ditawarkan.



**Gambar 4.** Grafik Kepuasan siswa terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Jerman

Hasil data gambar 4 menggambarkan tingginya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman, yang diwujudkan melalui pencarian informasi tentang bahasa Jerman dari berbagai media. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 59,29% siswa sangat tertarik belajar dari buku bahasa Jerman; 56,16% siswa sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui Vidio dan Film; 62,14% sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui lagu-lagu; 67,95% sangat tertarik belajar bahasa Jerman lewat YouTube, dan 34,29% siswa sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui postingan FB di media sosial. Presentasi hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian dari siswa siswi SMA/SMK Maluku Tenggara sangat tertarik untuk memotivasi diri mereka terhadap bahasa Jerman dengan mencari informasi dari berbagai media. Sehubungan dengan itu maka guru bahasa Jerman perlu melakukan pendampingan, sehingga informasi yang didapati dari berbagai media dapat dijelaskan dengan baik untuk menghindari mereka dari konsep yang salah.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa siswi di SMA Negeri Maluku Tenggara adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan PKM berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan, karena adanya koordinasi yang baik dari Program studi dengan pihak sekolah;
- b. Data analisis menunjukkan bahwa: Setelah dilakukan penyajian materi maka (1) Sebagian besar siswa memiliki perspektif tentang peluang berkarir di Jerman. Informasi tersebut diperkuat dengan data grafik 1 yang menjelaskan bahwa 54,75% siswa sangat tertarik untuk melanjutkan studi di Jerman; 52,93% siswa sangat tertarik untuk mengikuti program dari pemerintah Jerman untuk sekolah vokasi; 64% siswa sangat tertarik untuk bekerja di Jerman; 54,33% siswa sangat tertarik untuk belajar sambil bekerja pada FSJ; dan 57,16% sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan Au Pair. Hal tersebut menuntut guru bahasa Jerman untuk memberikan perhatian dan arahan khusus kepada para siswa tersebut untuk mendalami pengetahuan bahasa Jerman mereka pada program studi pendidikan bahasa Jerman, ataupun lewat kursus bahasa Jerman yang ditawarkan; (2) Sebagian besar siswa meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman melalui berbagai media. Hal tersebut didukung oleh data grafik yang menyatakan bahwa: 59,29% siswa sangat tertarik belajar dari buku bahasa Jerman; 56,16% siswa sangat tertarik belajar bahasa Jerman dari Vidio dan Film; 62,14% sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui lagu-lagu; 67,95% sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui YouTube, dan 34,29% siswa sangat tertarik belajar bahasa Jerman melalui postingan FB di media sosial. Sehubungan dengan itu maka guru bahasa Jerman perlu melakukan pendampingan, sehingga informasi yang didapati dari berbagai media dapat dijelaskan dengan baik untuk menghindari mereka dari konsep yang salah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Maluku Tenggara atas ijin yang diberikan untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi kegiatan, juga kepada ibu Dra. S.M.Rahayaan yang selalu melakukan koordinasi dengan para guru bahasa Jerman, dan terima kasih juga kepada para guru bahasa Jerman atas partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karuna, Calvin, dan Wenno Eldaa (2021) Hots (High Oder Thinking Skills) dalam Tes, Jurnal *Erfolgreicher Deutschunterricht*, Vol 1 No 1
- Karuna, Calvin, dan Wenno Eldaa, Kulturschock im Erleben einiger Studentinnen aus Au-Pair in Deutschland dalam Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Budaya Jerman – No. 2/Dez 2015. [https://www.researchgate.net/publication/325035527\\_Kulturschock\\_im\\_Erleben\\_einiger\\_Studentinnen\\_aus\\_Au-Pair\\_in\\_Deutschland/link/5af27835458515c283797292/](https://www.researchgate.net/publication/325035527_Kulturschock_im_Erleben_einiger_Studentinnen_aus_Au-Pair_in_Deutschland/link/5af27835458515c283797292/)
- Litually, S. J., & Serpara, H. (2020). Stationenlernen Learning Technique and German Language Learning Outcomes. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 421–426. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20467>
- Widodo, P. (2008). BAHASA JERMAN SEBAGAI JEMBATAN BUDAYA MENUJU JERMAN DAN EROPA.